

“IMAJI RASA DALAM EKPRESI”

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

ISMAIL ZULPIKAR

42258/ 2003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

IMAJI RASA DALAM EKSPRESI

Nama : ISMAIL ZULPIKAR
Nim/Bp : 42258/2003
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Januari 2011

Disetujui untuk ujian:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Achyar Sikumbang
NIP 19461010.197503.1.001

Drs. Irwan, M.Sn
NIP 19620709.199103.1.003

Mengetahui :

Ketu Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Dr Ramalis Hakim, M.Pd
NIP: 19550712.198503.1.002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Karya Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Judul : IMAJI RASA DALAM EKSPRESI
Nama : Ismail Zulpikar
Nim/Bp : 42258/2003
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 22 Januari 2011

Tim Penguji:

Nama/NIP

Tanda Tangan

- 1. Ketua : Yasrul Sami B.S.Sn.,M.Sn : 1.
NIP : 19690808.200312.1.002**
- 2. Sekretaris : Dra. Lisa Widiarti. M.Sn : 2.
NIP : 19640912.199702.2.001**
- 3. Anggota : Drs. H. Ismanadi Uska : 3.
NIP : 19531109.198003.1.001**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia sehingga sampai ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Dengan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Karya Akhir ini dengan judul “Imaji Rasa Dalam Ekpresi”.

Dalam perancangan karya akhir penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa
3. Bapak Drs.H.Achyar Sikumbang. dan Bapak Drs.Irwan.M.Sn. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran serta memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan Karya Akhir ini.
4. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan
5. Bapak/Ibu staf pengajar Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan do`a sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

Ismail zulpikar

42258

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Penciptaan	15
1. Ekspresionisme	15
2. Kontemporer	16
3. Pengertian tentang rasa, ekspresi, abstrak	17
a. Rasa	17
b. Ekspresi	20
c. Abstrak	21
d. Imajinasi	22
C. Tema/ Ide /Judul	23
D. Konsep Perwujudan.....	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni	27
B. Bagan Struktur Pembuatan Karya	30
C. Jadwal pembuatan Karya.....	31

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Deskripsi Karya.....	32
B. Pembahasan Karya	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspresi diri merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, berekspresi tersebut muncul karena adanya dorongan untuk memperlihatkan eksistensinya sebagai salah satu makhluk Tuhan yang berakal dan berbudaya, ekspresi diri itulah yang melahirkan sebuah kata yaitu seni. Seni sebagai salah satu produk budaya diyakini mampu menjadi bahasa perantara bagi manusia dalam mengekspresikan diri dan perasaan. Karena itu, seni sering disebut sebagai cerminan jiwa seniman atau manusia.

Setiap manusia dianugerahi kemampuan yang berbeda dalam berolah seni. Manusia memiliki imaji-imaji yang berbeda pula dalam membayangkan sesuatu dan menciptakannya kedalam sebuah karya seni. Imaji dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Khayalan atau Membayangkan. Dalam dunia seni lukis, imajinasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan seni itu sendiri, sebab tanpa imajinasi kehadiran karya seni tidak akan berpengaruh ke dalam diri si pembuat dan si penikmat karya seni tersebut. Di samping itu imajinasi merupakan daya fikir untuk menyatakan angan-angan atau menciptakan kejadian berdasarkan pengalaman seseorang.

Imaji manusia dapat membayangkan apa saja yang ingin mereka bayangkan, misalnya manusia dapat membayangkan tentang apa yang akan terjadi di dunia yang akan datang. Rifky Effendi menyatakan dalam tulisannya di katalog Pameran lukis (2008 : 10) yang bertemakan *INNERSCAPE* bahwa : “ kita mengenali imaji tentang

alam bias saja dari sebuah lukisan, kartu pos, foto, film dan lainnya. Juga memahami sesuatu yang abstrak seperti syurga dan neraka, yang dibayangkan berbeda dari masa ke masa. Bahkan secara parallel kedua hal tersebut oleh golongan tertentu dipahami berbeda dengan yang lainnya didalam satu masa “.

Kutipan di atas dapat di pahami bahwasanya dengan imaji yang di miliki, dapat membayangkan hal-hal di luar dari pemikiran sendiri, hal-hal di luar dari kenyataan kehidupan yang di jalani. Pada dasarnya seorang seniman merupakan seorang intelektual dalam tingkat apapun, karena setiap seniman mencipta berdasarkan apa yang ia rasakan dan ia bayangkan terhadap realitas yang ada pada dirinya maupun di luar dirinya. Seniman mencipta bukan sekedar memenuhi hasrat estetik belaka, tetapi karena didorong oleh lahirnya berbagai kejanggalan dalam dirinya, jiwanya dan lingkungannya. Aneka kejanggalan itu membuatnya sesak, membuat jiwanya berontak yang kemudian diungkapkannya ke dalam karya seni.

Imaji merupakan sebuah jembatan bagi seorang seniman dalam menciptakan karya seni, karena dengan imaji seorang seniman dapat mempresentasikan bentuk-bentuk ideal yang berada di balik kenyataan yang ada dan juga upaya mengungkap kebenaran dan kenyataan yang ada dalam diri seniman maupun di luar diri seniman. Dengan imaji, seniman juga akan membayangkan berada pada dimensi lain yang dapat member kebahagiaan, kesenangan, kesedihan cerita masa lalu seniman maupun masa sekarang yang kemudian diungkapkan dalam karya seni. Kegiatan tersebut melalui proses kreatif dalam memilih teknik melukis, material untuk melukis, tanda ataupun simbol yang akan digunakan untuk menyuarakan isi hati seniman dalam media lukis (kanvas). Ugo Untoro dalam pameran tunggalnya (1995 : 10)

menyatakan bahwa :“ saya melukis apa saja dengan cara apa saja yang ada pada bathin saya ketika menghadapi bidang kanvas. Saya yakin, ketika sedang dilanda lapar, apapun yang saya lukis tentulah bernada lapar. Ketika saya sedang sendiri, sepi, sedih, lirih, gelap, pengap dan berteriak apapun yang saya lukis tentulah akan mengatakan dengan jujur dan menampung tanpa ragu “.

Ketertarikan terhadap imaji dalam penciptaan karya seni terutama karya lukis, karena dengan imajinasi dapat membayangkan apa saja sesuai dengan keadaan perasaan pada waktu itu, membayangkan tentang kebahagiaan, tentang seorang bidadari yang cantik, tentang keluarga dan sebagainya. Imaji dapat membawa seseorang berada di luar dari pikirannya untuk merasakan adanya sebuah kemerdekaan dan kebebasan dalam jiwa dan kemudian diekpresikan ke dalam sebuah karya lukis dengan melihat apa yang dilihat dan dirasakan di dalam khayalan.

Menciptakan karya lukis ini, ingin mengungkapkan imajinasi-imajinasi dan permasalahan yang ingin diungkap lewat karya lukis ini. Di dalam imajinasi ini, lebih mengangkat tentang memori masa kecil, mengingat kembali teman-teman yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Tuhan maupun teman-teman yang ada di kampus senirupa yang selalu menemani selama masa kuliah, sebuah perjalanan selama menginjak perkuliahan di seni rupa, dan lain sebagainya. Imajinasi inilah yang dikembangkan menjadi sebuah karya seni lukis.

Berangkat dari permasalahan di atas, keinginan untuk menciptakan karya lukis yang menceritakan masa-masa bersama teman ketika berada di kampus seni rupa baik suka maupun duka. Selama perjalanan tersebut ada juga yang membuat kesedihan itu datang, ada beberapa dari teman-teman yang tidak bisa lagi untuk mengisi hari-hari

di kampus seni rupa, perjalanan teman tersebut terhenti karena telah dipanggil oleh sang pencipta. Tetapi di atas sana mereka tetap bisa tersenyum, di dalam karya inilah keinginan untuk mengimajinasikan tentang perjalanan selama di kampus seni rupa, mengingat kembali masa kecil ketika melakukan pencarian identitas diri dalam dunia kesenirupaan, tanpa disadari dalam pencarian itu terjadi perenungan-perenungan tentang masa lalu, yaitu masa-masa kecil yang hanya ingin bermain, bebas dan tanpa adanya sebuah beban yang ada didalam kepala yang terjadi akibat permasalahan dari perjalanan kehidupan, dan tentang kerinduan terhadap orang yang disayangi yaitu keluarga yang selalu menunggu kedatangan anak yang dicintai, dan kesendirian-kesendirian yang dirasakan di dalam proses pencarian jati diri di dalam dunia seni rupa di kampus seni rupa yang menjadikan perjalanan itu terjadi. Perjalanan itulah yang memberi kesan yang mendalam untuk diungkapkan ke dalam karya lukis.

Begitu banyak kenangan yang lahir dari perjalanan hidup yang dilalui dari masa kecil, remaja, hingga sampai menjadi seorang mahasiswa di jurusan seni rupa, akan tetapi kenangan yang lebih menarik dan ingin diungkapkan kedalam karya lukis ini adalah kenangan selama menjadi seorang mahasiswa di seni rupa. Semenjak belajar tentang seni rupa banyak sekali hal yang diperoleh, lebih mengenal diri sendiri dan belajar menjalani hidup dengan apa adanya, di dalam perjalanan tersebutlah banyak hal-hal yang didapatkan dari hubungan pertemanan dan persaudaraan yang tidak dapat dilupakan.

Untuk memayungi semua permasalahan yang menjadi kegelisahan dari apa yang telah dijelaskan di atas kemudian dirangkum menjadi sebuah judul tugas akhir dengan judul “ **Imaji Rasa Dalam Ekpresi** “.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Semua orang pasti memiliki daya imajinasi dalam pikirannya, yang lahir dari sebuah permasalahan yang dirasakan, kemudian memiliki ekspresi tersendiri pula dalam mengungkap permasalahan tersebut. Dari permasalahan itulah imaji sangat menarik untuk diungkapkan ke dalam sebuah karya lukis. Di dalam mengungkapnya tak semudah yang dibayangkan. Merenung tentang permasalahan yang dialami, baik yang ada di sekitar maupun di dalam pikiran, baik itu kegembiraan, kesedihan dan kesendirian yang di rasakan, kemudian di imajinasikan ke dalam karya lukis dengan mempertimbangkan teknik, warna dan visual yang diwujudkan ke dalam karya lukis.

Mewujudkan ide yang lahir dari sebuah rasa yang kemudian diimajinasikan dan diekspresikan kedalam karya lukis ini, pencarian ide yang lahir dari imajinasi terjadi pengolahan bentuk yang membutuhkan teknik dalam proses penciptaan karya tersebut.

Imajinasi-imajinasi tersebut merupakan sumber dan jadi jembatan untuk menciptakan sebuah karya lukis yang sesuai dengan tema.

C. Orisinalitas

Imajinasi yang akan di angkat sebagai karya akhir ini merupakan suatu bentuk persoalan atau permasalahan yang terjadi pada diri, imajinasi yang diungkapkan adalah tentang permasalahan yang di rasakan pada diri. Dan pada dasarnya sebagai karya pembanding dari seorang seniman yang berimajinasi terhadap dunia yang ada di sekitarnya, baik itu tentang dirinya, politik dan sebagainya bukan berarti mencontoh karya seniman tersebut, akan tetapi dikerjakan melalui

beberapa proses perenungan dan pencarian ide tentang permasalahan yang di rasakan dan di imajinasikan kemudian di jadikan sebagai pedoman dalam mewujudkan karya lukis. Dan juga sebagai pembanding terhadap karya yang akan di ciptakan.

Sebagai karya pembanding dalam karya ini, termotivasi pada karya seniman asal Sumatera Barat yang sekarang bernaung di daerah Yogyakarta, dan tergabung dalam kelompok seni rupa jendela dan sekarang seniman tersebut menjadi terkenal dengan karya-karya yang telah ia ciptakan yaitu Jumaldi Alfi. Dan karya hasil ciptaannya.



<http://www.google.co.id/imglanding?q=karya+lukis+jumaldi+alfi>



<http://www.google.co.id/imglanding?q=karya+lukis+jumaldi+alfi>

Karya lukis yang menjadi karya pembanding bagi karya ini terlihat adanya sebuah kekuatan-kekuatan yang lahir dari objek-objek yang ditampilkan, pewarnaan-pewarnaan yang dipoles ke kanvas dan coretan-coretan yang menghadirkan sebuah simbol atau tanda yang pada dasarnya coretan tersebut tidak lahir dari kekosongan tetapi adanya sebuah permasalahan yang ingin disampaikan oleh seniman tersebut dan menjadikan sebuah karakter dalam menciptakan karya lukis, bentuk-bentuk objek yang simbolis berhasil menyampaikan pesan-pesan kegelisahan, gagasan, kekuasaan, amarah, sedih dan sebagainya yang dihasratkan untuk berkomunikasi dengan orang lain, keharmonisan warna yang ditampilkan adalah hasil dari imajinasi sendiri melalui perenungan-perenungan si seniman

Karya yang menjadi pembanding ini, menariknya adalah seniman ini menciptakan karya melalui pencarian bentuk-bentuk yang tidak mudah untuk di capai yang harus melalui proses-proses pengolahan bentuk sesuai dengan keinginannya,

dan juga teknik yang di pakai dalam proses penciptaan, keharmonisan warna juga diperhitungkan agar pesan yang disampaikan sampai kepada orang lain yang menikmati karya tersebut, karya pembanding ini memperlihatkan jati dirinya, memperlihatkan karakter karyanya yang menjadikan karya tersebut adalah hasil dari proses pencapaian dirinya dalam proses berkarya seni rupa.

Persamaan karya pembanding dan karya penulis adalah dalam proses pencarian bentuk-bentuk yang sesuai dengan permasalahan yang akan dituangkan kedalam karya tersebut, memiliki karakter tersendiri dalam penciptaan karya seni yang memiliki kekhasan tersendiri, yang membedakannya konsep dalam pencapaian estetik dalam proses penciptaan karya, dan juga ide-ide yang akan di pindahkan kemedialukis, ekspresi personal dalam penciptaan karya tersebut.

Karya lukis yang menjadi pembanding untuk karya yang ditampilkan mempunyai kelebihan maupun kekurangan dan juga memiliki karakteristik masing-masing yang menjadi kekuatan di dalam karya lukis itu sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dan manfaat dari pembuatan karya ini adalah :

Tujuan :

- a. Memvisualisasikan imajinasi ke dalam karya lukis.
- b. Memperluas wawasan imajinasi dan intuisi dalam berkarya
- c. Mengaktualisasikan diri dalam karya lukis

- d. Menyodorkan nilai estetis yang dirasakan agar dapat dipahami dan dirasakan pula oleh orang lain.
- e. Memberi peluang berdialog antara karya rupa dengan publik seni pada umumnya dan publik seni jurusan seni rupa khususnya.

Manfaat:

- a. Untuk diri sendiri, melatih kemampuan di bidang seni rupa terutama seni lukis sebagai ekpresi penyampaian pesan kepada publik.
- b. Menjadikan sesuatu untuk mengekspresikan masalah yang dirasakan, kemudian di imajinasikan ke dalam karya lukis dan kemudian kepekaan terhadap imajinasi sendiri di dalam proses penciptaan karya seni.
- c. Sarana untuk melatih dan mempelajari dalam menganalisa permasalahan yang ada di sekitar dan mengimajinkannya kemudian memvisualisasikan kedalam karya seni.
- d. Untuk masyarakat, bahwa seni rupa khususnya seni lukis adalah media penyampaian pesan kepada masyarakat tentang ide dan gagasan.
- e. Memberikan sumbangan khasanah dalam seni rupa serta meramaikan seni rupa terutama seni lukis khususnya.